

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN GROKGAK

P.A. Juniari¹, N.M. Suci²

^{1,2} Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ayu.juniari@undiksha.ac.id, made.suci@undiksha.ac.id

Abstrak

Kegiatan penelitian yang diselenggarakan ini memiliki sebuah maksud guna menguji pengaruh yang mampu dimunculkan oleh aspek literasi keuangan, aspek sikap keuangan dan aspek tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif kausal memakai kuesioner. Dalam hal ini, maka populasi yang dipakai ialah UMKM di kawasan wilayah Kecamatan Grokgak dengan angka mencapai 292 UMKM. Pengambilan sampel memakai teknik yang bernama *Simple Random Sampling* dan melakukan cara dihitung berlandaskan Ferdinand (2006), sehingga sampel mencapai angka 75. Metode analisis data yang dipakai berupa analisis regresi linear berganda dengan adanya bantuan dari SPSS *versi 25 for Windows*. Hasil penelitian ini berhasil memperlihatkan bahwa (1) Aspek literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan memperlihatkan pengaruh yang mengarah ke positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, (2) Aspek literasi keuangan memperlihatkan pengaruh yang mengarah ke positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, (3) Aspek sikap keuangan memperlihatkan pengaruh yang mengarah ke positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan (4) Aspek tingkat pendidikan memperlihatkan pengaruh yang mengarah ke positif dan juga signifikan terhadap pengelolaan keuangan. **Kata kunci:** literasi keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan, pengelolaan keuangan

Abstract

*This research activity has a purpose to examine the influence that can be raised by aspects of financial literacy, aspects of financial attitudes and aspects of educational level on financial management. The type of research used is causal quantitative using a questionnaire. In this case, the population used is MSMEs in the Grokgak District area with numbers reaching 292 MSMEs. Sampling used a technique called Simple Random Sampling and calculated according to Ferdinand (2006), so that the sample reached 75. The data analysis method used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 for Windows. The results of this study succeeded in showing that (1) Aspects of financial literacy, financial attitudes and level of education show a positive and significant influence on financial management, (2) Aspects of financial literacy show a positive and significant influence on financial management, (3) The financial attitude aspect shows a positive and significant influence on financial management, and (4) The education level aspect shows a positive and significant influence on financial management. **Keywords:** financial literacy, financial attitude, education level, financial management*

1. PENDAHULUAN

Sektor UMKM yang ada dalam era perekonomian sangat dinilai memiliki peran yang begitu sangat penting dan dalam hal ini mampu dipakai untuk membantu memberikan dorongan pada pembangunan ekonomi yang ada dalam suatu negara. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa ditemukan adanya 4 klasifikasi UMKM yang mencakup kegiatan usaha mikro, kegiatan usaha kecil, kegiatan usaha menengah dan kegiatan usaha besar. Dengan berlandaskan data yang berhasil diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM RI, maka dari total semua sektor usaha yang dalam hal ini ada, maka sebesar 99,99 % telah dipenuhi oleh UMKM yang banyaknya mencapai angka 64.194.057 unit yang tepatnya ada dalam 2018. Dalam tahun 2019, maka jumlah UMKM berada dalam kondisi yang mengalami kenaikan dengan angka yang mampu mencapai 1,98 % atau dengan perolehan 1.271.440. Kemudian dalam tahun 2021, maka UMKM mampu memberikan besarnya kontribusi terhadap PDB dengan angka 61,07 % atau dengan hasil yang bernilai 8.573,89 triliun rupiah dan juga memiliki hasil yang mampu menghimpun sampai dengan mencapai angka 60,4% dari total investasi serta melakukan penyerapan dana yang mencapai 97% dari jumlah total

tenaga kerja yang ada dalam tahun 2022. Selanjutnya dalam hal ini, maka UMKM di Indonesia mengalami pertambahan yang mencapai 8,71 juta UMKM yang ada. Dengan begitu, maka dengan singkat UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Dengan begitu dalam hal ini perlu untuk melakukan pemberdayaan UMKM agar mampu dianggap sebagai sesuatu yang sangat perlu untuk dilakukan dalam usaha melakukan peningkatan pada pertumbuhan perekonomian yang ada di kawasan wilayah Indonesia.

Eksistensi dan kinerja yang ada dalam UMKM yang diketahui semakin hari muncul menggeliat tersebut bukan berarti dalam kegiatannya berlangsung tanpa muncul masalah dan tanpa muncul kendala. Dalam hal ini telah berhasil ditemukan adanya kendala yang dirasakan oleh pihak pelaksana dalam UMKM, dimana salah satunya dalam hal ini kurangnya pengimplementasian pada kaidah atau aturan yang dipakai dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan yang dengan secara baik, sebab dalam hal ini adanya keterbatasan pada pengetahuan keuangan dan juga pada sikap keuangan serta juga dalam tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah. Dengan begitu para pelaku bisnis UMKM menilai dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan tanpa begitu penting. Ketidakberhasilan dalam melakukan kegiatan pengelolaan kegiatan usaha telah mampu disebabkan oleh kurangnya adanya keterampilan dalam aspek manajemen dan keuangan.

Pada saat ini, meskipun dunia termasuk Indonesia sudah mulai keluar dari dampak pandemi Covid-19 dari tahun 2019, namun kenyataannya dampak dari pandemi masih dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat khususnya para pelaku ekonomi seperti pelaku usaha UMKM. Dengan berlandaskan pada data yang berhasil diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM RI, maka 1.785 koperasi dan 16.313 pelaku UMKM dalam kondisi ini mendapatkan imbas dampak dari kasus pandemi Covid 19. Dalam hal ini telah banyak pelaku-pelaku usaha UMKM yang gulung tikar atau bangkrut serta mulai ragu dalam membuka usaha karena melihat keadaan ekonomi masyarakat yang belum stabil. Oleh karena itu banyaknya penurunan penerbitan UMKM disetiap daerah terkhusus di Kabupaten Buleleng. Setiap kecamatan mengalami penurunan penerbitan usaha UMKM.

Dari yang berhasil diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, UKM Kab. Buleleng bahwa banyaknya jumlah Usaha Mikro yang ada dalam tahun 2019 mencapai 26.048, pada tahun 2020 mencapai angka 44.670 dan tahun 2021 mencapai angka 47.311. Usaha Kecil tahun 2019 mencapai angka 9.292, tahun 2020 mencapai angka 9.576 dan tahun 2021 mencapai angka 9.654. Usaha Menengah tahun 2019 berjumlah 196, tahun 2020 berjumlah 226 dan tahun 2021 berjumlah 234. Usaha Besar tahun 2019 berjumlah 17, tahun 2020 berjumlah 17 dan tahun 2021 berjumlah 17. Dengan demikian setiap tahunnya jumlah usaha UMKM mengalami kenaikan dan yang mendominasi jumlah paling banyak yaitu usaha mikro yang terjadi dari tahun 2019-2020. Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan menggunakan UMKM mikro karena jumlahnya paling banyak diantara jenis usaha UMKM lainnya. Tahun 2019, 2020, dan 2021 daerah yang tidak mengalami penurunan melainkan terus mengalami peningkatan jumlah penerbitan UMKM dari tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu Kecamatan Grokgak. Penerbitan UMKM di Kecamatan Grokgak sangat tinggi mengalahkan kecamatan lainnya, padahal kecamatan Grokgak merupakan kecamatan yang paling ujung barat dari Kabupaten Buleleng yang tentunya jauh dari pusat kota Singaraja yang tentunya jauh dari sarana dan prasana pendidikan yang memadai serta jauh dari tempat atau lembaga keuangan. Dengan begitu, maka dalam hal ini sangat dibutuhkan agar mampu mengetahui apa yang menjadi aspek penyebab terjadinya kenaikan penerbitan UMKM yang tepatnya ada di di Kec. Grokgak pada tahun 2021, serta juga bagaimana proses pengelolaan keuangan dari para pelaku bisnis UMKM di Kec. Grokgak.

Dalam hal ini mampu untuk diketahui bahwa pengelolaan keuangan telah berhasil dipengaruhi oleh aspek yang berupa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan menurut Susanti dkk (2017). Anggraeni dan Idham (2022) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan telah berhasil dipengaruhi oleh aspek yang berupa literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan dan gaya hidup. Ungkapan dari Rohmah (2017), maka pengelolaan keuangan telah berhasil dipengaruhi oleh aspek yang berupa literasi keuangan, materialisme, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Humaira (2018) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan telah berhasil dipengaruhi oleh aspek

yang berupa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Ungkan dari Nabilla (2016) bahwa pengelolaan keuangan telah berhasil dipengaruhi oleh aspek yang berupa pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup. Proses kegiatan melakukan penelitian ini hanya menaruh titik fokus memakai aspek literasi keuangan, aspek sikap keuangan dan aspek tingkat pendidikan yang dinilai mampu memberikan dampak pengaruh pada pengelolaan keuangan.

Ungkapan Gutter (2008) bahwa baik atau tidaknya melakukan proses pengelolaan keuangan sangat memiliki hubungan kaitan yang begitu erat dengan tingkat kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan berlandaskan pada data OJK (2019), maka mampu dipahami indeks literasi keuangan yang ada di Indonesia pada tahun 2016 mencapai angka 29,7 persen selanjutnya meningkat pada tahun 2019 mencapai angka 38,03 persen dan sekarang pada tahun 2022 mengalami peningkatan mencapai angka 49,68 persen. Sehingga jika aspek literasi keuangan yang dimiliki mampu baik, maka diharapkan pengelolaan keuangannya juga baik dan juga sebaliknya. Susanti, dkk (2017), Rohmah (2017) Khoirini, dkk (2021), Sari, dkk (2020), Humaira (2018), dan Anggraeni (2015) memberikan hasil bahwa literasi keuangan mampu memunculkan pengaruh mengarah positif dan juga signifikan dalam hal ini pada pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil dari Nabilla (2016) dan Anggraini, dkk (2022) bahwa aspek pengetahuan keuangan memberikan dampak pengaruh tanpa mengarah signifikan pada perilaku melakukan pengelolaan keuangan.

Sari, dkk (2020), maka menguraikan bahwa sikap keuangan mampu memperoleh pengaruh dari keadaan atau kondisi keuangan pada saat menjalankan kehidupan yang ada dalam sehari-hari. Pada saat semakin positif sikap yang muncul terhadap proses melakukan pengelolaan keuangan, dan dalam hal ini adanya besarnya pengetahuan keuangan, maka secara otomatis akan semakin banyak kegiatan yang mampu dilakukan dalam proses pengelolaan keuangan yang diimplementasikan (Humaira, 2018). Proses kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh Humaira (2018) bahwa sikap keuangan dengan secara parsial mampu memperlihatkan adanya pengaruh yang mengarah positif dan signifikan terhadap melakukan pengelolaan keuangan, sedangkan hasil dari Khoirini, dkk (2021) dan Sari, dkk (2020) memberikan hasil bahwa sikap keuangan dengan secara parsial tanpa mampu memunculkan dampak pengaruh terhadap kegiatan pengelolaan keuangan.

Mampu dipahami bahwa pendidikan yang ada dalam dunia usaha telah dinilai sebagai bagian dari salah satu elemen yang paling penting, dimana dalam hal ini suatu pendidikan mampu dipakai sebagai alat dalam mengetahui seberapa luas wawasan dan seberapa luas pengetahuan yang berhasil dimiliki oleh para pelaku usaha khususnya dalam hal ini UMKM. Pendidikan keuangan sangat mampu memberikan dampak pengaruh pada literasi keuangan. Hasil melakukan proses penelitian dari Widayati (2012) bahwa aspek kognitif dan aspek sikap mampu adanya hubungan yang muncul antara pembelajaran yang ada di lingkup perguruan tinggi dengan tingkat literasi keuangan yang muncul. Ungkapan dari Susanti dkk (2017) dan Anggraini dan Idham (2022), maka pendidikan mampu memberikan hasil yang mengarah ke positif dan signifikan terhadap kegiatan pengelolaan keuangan, namun hasil Rohmah (2017) bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak pengaruh yang tanpa signifikan terhadap kegiatan melakukan pengelolaan keuangan.

Berlandaskan pada bagian latar belakang dan juga berhasil ditemukan adanya muncul ketidakkonsistenan antara hasil penelitian yang ada pada saat terdahulu, maka judul yang dipakai pihak peneliti ialah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Grogok”**.

Adapun rumusan masalah yang dihasilkan oleh pihak sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh yang mampu diberikan oleh literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan pada pengelolaan keuangan?, (2) Bagaimana pengaruh yang mampu diberikan oleh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan?, (3) Bagaimana pengaruh yang mampu diberikan oleh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan?, dan (4) Bagaimana pengaruh yang mampu diberikan oleh tingkat pendidikan pada pengelolaan keuangan?. Tujuan atau maksud pihak peneliti melakukan kegiatan penelitian ini guna untuk menguji hal-hal berikut : (1) Pengaruh yang mampu diberikan oleh literasi keuangan, sikap keuangan dan

tingkat pendidikan pada pengelolaan keuangan, (2) Pengaruh yang mampu diberikan oleh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan, (3) Pengaruh yang mampu diberikan oleh sikap keuangan pada pengelolaan keuangan, dan (4) Pengaruh yang mampu diberikan oleh tingkat pendidikan pada pengelolaan keuangan.

Hubungan yang muncul dalam Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan pada Pengelolaan Keuangan

Dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan, maka dalam hal ini pasti wajib mempunyai literasi dengan mampu secara baik, yang dimana mampu untuk dipahami bahwa literasi keuangan dianggap sebagai suatu pengetahuan yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan keuangan, baik itu yang berhubungan terkait cara perolehan dana maupun cara melakukan proses kegiatan pengelolaannya. Dalam hal ini sikap keuangan wajib untuk diperhatikan dengan baik agar mampu terjadinya peningkatan dalam melakukan proses kegiatan pengelolaan keuangan tersebut. Dalam hal ini juga mampu untuk dinilai, pada saat seseorang terlihat mampu memiliki tingkat pendidikan yang tingkatannya tinggi dan baik, maka akan mampu dinilai memiliki literasi keuangan secara luas sehingga akan mampu dengan secara otomatis memberikan pengaruh pada sikap terhadap melakukan kegiatan pengelolaan keuangannya. Hasil melakukan kegiatan penelitian dari Sari, dkk (2020), bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh yang mengarah secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Susanti dkk (2017) memberikan perolehan hasil juga bahwa tingkat pendidikan mampu memperlihatkan adanya pengaruh yang bernilai positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kemudian Humaira dan Endra Murti Sagoro (2018) memberikan hasil yang dimana pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memperlihatkan adanya pengaruh yang muncul terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga diberikan kesimpulan akhir bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan memperlihatkan adanya pengaruh yang muncul terhadap pengelolaan keuangan, yang dimana pada kondisi ketiga aspek ini mampu tinggi, maka dalam hal ini secara otomatis akan memberikan pengaruh pada seseorang dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangannya. Adapun hipotesis yang pihak peneliti berhasil hasilkan, sebagai berikut.

H₁ : Ditemukan ada muncul pengaruh yang mampu diberikan oleh literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM di Kec. Grokgak.

Hubungan yang muncul dalam Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan

Dalam hal literasi keuangan mampu untuk dianggap sebagai adanya muncul wawasan akan hal yang berkaitan dengan keuangan, adanya keterampilan, maupun adanya penentuan dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan pengalokasian terhadap dana. Kemudian dipahami bahwa literasi keuangan akan menjadi landasan dalam melakukan pengontrolan pada keuangan, yang dalam hal ini muncul adanya tingkat literasi keuangan yang begitu luas. Dalam hal ini seseorang akan mampu melakukan proses pengelolaan atau proses pengontrolan keuangannya dengan memiliki banyak metode agar dana yang ada mampu untuk terjadi pertumbuhan atau perkembangan, sehingga dalam hal ini akan semakin luas literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang yang akan berdampak semakin baik pada cara melakukan pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan mampu memberikan hasil adanya pengaruh terhadap proses pengelolaan keuangan (Khoirini, dkk 2021). Kemudian hasil penelitian Fathurrahman, dkk (2020), maka literasi keuangan mampu memunculkan hasil pengaruh terhadap kegiatan pengelolaan keuangan. Dengan begitu, maka mampu diberikan kesimpulan akhir bahwa literasi keuangan mampu memberikan adanya muncul dampak pengaruh terhadap proses pengelolaan keuangan, maka pada saat semakin luasnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka dengan secara otomatis akan mampu memberikan dampak pengaruh pada tingkat pengelolaan keuangannya. Adapun hipotesis yang pihak peneliti berhasil hasilkan, sebagai berikut.

H₂ : Ditemukan ada muncul pengaruh yang mampu diberikan oleh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM di Kec. Grokgak.

Hubungan yang muncul dalam Sikap Keuangan pada Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan dianggap sebagai suatu cara dari seseorang dalam memberikan respon atau menanggapi keuangannya. Dalam hal ini, maka proses pengelolaan keuangan yang dinilai mampu baik akan dapat ditelusuri dari sikap atau perilaku seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya, maka pada saat seseorang memiliki kemampuan dalam melakukan pemilihan rasa ingin dalam memakai uangnya untuk dibelanjakan serta dalam hal ini memiliki uangnya untuk disisihkan agar dapat ditabung, maka akan mampu adanya muncul pengelolaan keuangan yang dinilai sangat baik, sebab hal ini akan memunculkan adanya suatu kebiasaan melakukan pengelolaan keuangan dengan penuh perhitungan. Perolehan hasil penelitian dari Humaira dan Endra Murti Sagoro (2018), maka memberikan hasil pengelolaan keuangan telah mampu dipengaruhi oleh sikap keuangan. Dengan begitu mampu untuk disimpulkan secara akhir bahwa pada saat seorang mampu dalam hal ini terlihat memiliki sikap keuangan yang secara baik, maka akan mampu terjadinya peningkatan secara baik dalam proses pengelolaan keuangannya. Adapun hipotesis yang pihak peneliti berhasil hasilkan, sebagai berikut.

H₃ : Ditemukan ada muncul pengaruh yang mampu diberikan oleh sikap keuangan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM di Kec. Grokgak.

Hubungan yang muncul dalam Tingkat Pendidikan pada Pengelolaan Keuangan

Mampu dipahami bahwa pendidikan yang ada dalam dunia usaha telah dinilai sebagai bagian dari salah satu elemen yang paling penting, dimana dalam hal ini suatu pendidikan mampu dipakai sebagai alat dalam mengetahui seberapa luas wawasan dan seberapa luas pengetahuan yang berhasil dimiliki oleh para pelaku usaha khususnya dalam hal ini UMKM. Dalam hal ini, maka para pelaku usaha yang mampu memiliki tingkat pendidikan yang dinilai tinggi, maka akan memiliki kesempatan yang besar mampu melakukan kegiatan pengembangan pada kegiatan usaha serta mampu melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dengan lebih secara baik apabila dalam hal ini dilakukan bandingan dengan para pelaku usaha UMKM yang kurang mampu mempunyai pendidikan. Perolehan hasil penelitian dari Susanti, dkk (2017) dan Anggraeni dan Idham (2022), maka tingkat pendidikan mampu memperlihatkan adanya pengaruh yang mengarah ke positif dan signifikan terhadap kegiatan pengelolaan keuangan. Dengan begitu mampu disimpulkan secara akhir bahwa tingkat pendidikan mampu memperlihatkan adanya dampak pengaruh yang diberikan terhadap kegiatan pengelolaan keuangan. Adapun hipotesis yang pihak peneliti berhasil hasilkan, sebagai berikut.

H₄ : Ditemukan ada muncul pengaruh yang mampu diberikan oleh tingkat pendidikan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM di Kec. Grokgak.

2. METODE

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kuantitatif kausal dengan adanya pemakai berupa angka-angka, serta melakukan proses kegiatan penelitian pada hubungan yang muncul dengan secara sebab akibat. Pihak peneliti memakai subjek penelitian dalam hal ini ialah para pengusaha yang menjalankan kegiatan UMKM yang tepatnya ada di kawasan wilayah Kecamatan Grokgak. Sedangkan objek yang dipakai berupa aspek literasi keuangan, aspek sikap keuangan, aspek tingkat pendidikan dan aspek pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, maka populasi yang dipakai oleh pihak peneliti dalam menunjang kegiatan penelitiannya ialah UMKM yang tepatnya ada di kawasan wilayah Kecamatan Grokgak yang jumlah ijin melakukan penerbitan UMKM yang ada pada tahun 2021 dengan angka mencapai 292 UMKM. Dalam melakukan proses kegiatan pengambilan sampel, amka pihak peneliti memakai teknik yang bernama *Simple Random Sampling*. Adapun dalam hal ini metode yang berhasil dipilih dalam menentukan berapa banyaknya sampel yang dipakai dengan melakukan cara dihitung berlandaskan Ferdinand (2006), maka banyak sampel mencapai angka 75. Dalam melakukan kegiatan mengumpulkan data-data, maka memakai sarana berupa kuesioner dengan adanya proses pengukuran memakai skala *likert*. Kemudian kegiatan penelitian ini memakai uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode analisis data yang dipakai oleh pihak peneliti ialah berupa analisis regresi linear berganda dengan adanya bantuan dari SPSS *versi 25 for Windows* sebagai aplikasi yang membantu dalam melakukan proses pengolahan data-data. Sebelum data menuju ke proses untuk dilakukan pengolahan ke analisis regresi linear berganda, maka dalam tahapan ini secara dahulu dilakukan pengujian asumsi- asumsi klasik yang mencakup: (1) uji secara normalitas, (2) uji secara multikolinieritas, dan (3) uji secara heteroskedastisitas. Kemudian melakukan proses pengujian hipotesis guna mencari tahu sebenarnya apakah muncul dampak pengaruh dari literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan, baik dengan uji F maupun uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, maka adanya pemakaian pengujian dengan memakai validitas dan dengan memakai reliabilitas. Pada saat dengan memakai validitas, adanya ladsan keputusan yang dipakai ialah pada kondisi adanya perolehan hasil dalam bagian koefisien korelasi antar butir yang nilainya lebih besar dari angka 0,30 dan perolehan nilai sig. mencapai angka $< 0,05$ (5%), maka adanya keputusan bahwa instrumen yang dipakai adalah valid *valid*, tetapi adanya perolehan hasil dalam bagian koefisien korelasi antar butir yang nilainya lebih kecil dari angka 0,30 dan perolehan nilai sig. mencapai angka $> 0,05$ (5%), maka keputusannya adanya tidak *valid* (Sugiyono, 2016), maka hasil ini memperlihatkan semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga adanya hasil valid. Dalam uji reliabilitas, maka pada saat adanya perolehan pada bagian koefisien *Cronbach Alpha* yang hasilnya lebih besar atau sama dengan angka 0,70, maka keputusan reliabel. Begitu juga kondisi sebaliknya, pada saat adanya perolehan *Cronbach Alpha* yang angkanya lebih kecil dari angka 0,70, maka keputusan tidak reliabel, maka hasil penelitian ini memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel $> 0,70$, sehingga hasil diberikan reliabel.

Uji asumsi klasik yang awal diproses adanya uji normalitas. Dalam uji ini, maka memakai statistik *Non-parametrik Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). keputusan yang digunakan adanya pada saat adanya perolehan sig yang kurang dari angka 0,05, maka hasilnya data tanpa melakukan distribusi normal. Sementara pada saat adanya perolehan sig yang lebih dari angka 0,05 maka hasilnya data melakukan distribusi normal. (Purnomo, 2016), maka hasil uji ini memperlihatkan nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,053 dan mendapatkan hasil nilai sig $0,200 > 0,05$, sehingga data melakukan distribusi normal. Kemudian uji asumsi selanjutnya ialah multikolinieritas. Dalam hal ini, maka landasan keputusan memakai model regresi yang dalam hal ini memperlihatkan muncul adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 dan sebaliknya (Ghozali, 2006), maka hasilnya seluruh variabel yang dipakai memberikan hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10, sehingga tanpa terjadi gejala multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik yang paling akhir adalah heteroskedastisitas. Dalam melakukan proses uji ini memakai *uji glejser*. Adanya landasan diakui ialah pada saat adanya perolehan nilai dalam bagian probabilitas sig. dengan angka $> 0,05$, maka tanpa muncul yang mengindikasikan heteroskedastisitas. Sementara pada saat adanya perolehan nilai dalam bagian probabilitas sig. dengan angka $< 0,05$, maka muncul yang mengindikasikan heteroskedastisitas, maka hasil memperlihatkan semua variabel bernilai independen mampu memberikan hasil dengan probabilitas sig. $> 0,05$, maka tanpa muncul yang mengindikasikan heteroskedastisitas. Sehingga, data dinyatakan sangat layak guna kemudian melalui tahapan berikutnya untuk di uji hipotesis.

Selanjutnya melakukan tahapan pengujian analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji tampak dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,095	2,490		5,660	0,000
Literasi Keuangan (X ₁)	0,319	0,129	0,360	2,473	0,016
Sikap Keuangan (X ₂)	0,320	0,113	0,410	2,828	0,006
Tingkat Pendidikan (X ₃)	0,289	0,128	0,179	2,256	0,027

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)
Sumber : Peneliti, data diolah, 2023)

Berlandaskan Tabel 1, maka disajikan persamaan regresi berikut :

$$Y = 14,095 + 0,319 X_1 + 0,320 X_2 + 0,289 X_3 + \epsilon$$

Berlandaskan pada model regresi mampu dalam hal ini terbentuk yang diinterpretasikan hasil berikut ini : (1) Dalam bagian konstanta berhasil memperoleh angka 14,095, maka memperlihatkan bahwa pada kondisi literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan memiliki hasil nilai secara konstan, maka dalam hal ini rata-rata nilai pengelolaan keuangan mampu mencapai angka 14,095, (2) Dalam bagian koefisien regresi literasi keuangan berhasil memperoleh angka 0,319, maka memperlihatkan bahwa pada kondisi terdapat penambahan pada Literasi Keuangan dengan angka 1 satuan, maka dalam hal ini pengelolaan keuangan otomatis mengalami peningkatan dengan mampu mencapai angka 0,319 satuan, (3) Dalam bagian koefisien regresi sikap keuangan berhasil memperoleh angka 0,320, maka memperlihatkan bahwa pada kondisi terdapat penambahan pada sikap keuangan dengan angka 1 satuan, maka dalam hal ini pengelolaan keuangan otomatis mengalami peningkatan dengan mampu mencapai angka 0,320 satuan, dan (4) Dalam bagian koefisien regresi tingkat pendidikan (berhasil memperoleh angka 0,289, maka memperlihatkan bahwa pada kondisi terdapat penambahan pada tingkat pendidikan dengan angka 1 satuan, maka dalam hal ini pengelolaan keuangan otomatis mengalami peningkatan mampu mencapai angka 0,289 satuan.

Dalam bagian hipotesis pertama (H₁) dengan merujuk pada perolehan hasil uji F (simultan), maka memperlihatkan hasil bahwa perolehan nilai p-value (Sig.) = 0,000 yang jelas lebih kecil dari angka 0,05. Perolehan hasil ini telah memberikan keputusan untuk menolak H₀, maka berhasil ditemukan ada pengaruh yang mengarah signifikan yang diberikan oleh literasi keuangan (X₁), sikap keuangan (X₂) dan tingkat pendidikan (X₃) terhadap pengelolaan keuangan (Y) yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak.

Dalam bagian hipotesis kedua (H₂), maka memperlihatkan hasil bahwa Literasi Keuangan (X₁) berhasil mendapatkan hasil t_{hitung} 2,473 > nilai t_{tabel} 1,993 dan nilai sig. 0,016 < 0,05. Nilai t_{hitung} yang dalam hal ini mengarah ke positif dan lebih jelas besar daripada t_{tabel} serta nilai sig. yang kurang dari angka 0,05, maka berhasil ditemukan Literasi Keuangan (X₁) memperlihatkan adanya pengaruh dan jalinan hubungan yang secara searah dengan Pengelolaan Keuangan (Y). Perolehan hasil ini telah memberikan keputusan untuk H₂ diterima maka berhasil memberikan hasil Literasi Keuangan (X₁) memperlihatkan pengaruh yang mengarah positif dan juga mengarah signifikan pada pengelolaan keuangan (Y) yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak.

Dalam bagian hipotesis ketiga (H₃), maka memperlihatkan hasil bahwa t_{hitung} 2,828 > nilai t_{tabel} 1,993 dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Nilai t_{hitung} yang positif dan lebih besar daripada t_{tabel} serta nilai sig. yang kurang dari 0,05, maka berhasil ditemukan Sikap Keuangan (X₂) memperlihatkan adanya pengaruh dan jalinan hubungan yang secara searah dengan Pengelolaan Keuangan (Y). Perolehan hasil ini telah memberikan keputusan untuk H₃ diterima maka berhasil memberikan hasil Sikap Keuangan (X₂) memperlihatkan pengaruh

yang mengarah positif dan juga signifikan pada pengelolaan keuangan (Y) yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak.

Dalam bagian hipotesis keempat (H_4), maka memperlihatkan hasil bahwa t_{hitung} 2,256 > nilai t_{tabel} 1,993 dan nilai sig. 0,027 < 0,05. Nilai t_{hitung} yang positif dan lebih besar daripada t_{tabel} serta nilai sig. yang kurang dari 0,05, maka berhasil ditemukan Tingkat Pendidikan (X_3) memperlihatkan adanya pengaruh dan jalinan hubungan yang secara searah dengan Pengelolaan Keuangan (Y). Perolehan hasil ini telah memberikan keputusan untuk H_4 diterima maka berhasil memberikan hasil Tingkat Pendidikan (X_3) memperlihatkan pengaruh yang mengarah positif dan juga signifikan pada pengelolaan keuangan (Y) yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak.

Pembahasan

Setelah berhasil dalam hal ini dilakukannya proses kegiatan penelitian, maka hasilnya memperlihatkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak. dampak dari munculnya pengaruh ini akan menggambarkan pada saat literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan berada dalam hasil yang mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan, maka dengan secara berbarengan akan memberikan dampak pengaruh pada pengelolaan keuangan. Sehingga dalam hal ini pihak pelaku UMKM yang dengan secara khususnya UMKM mikro sangat wajib untuk menaruh titik fokus pada tiga aspek ini guna agar mampu melakukan peningkatan ataupun melakukan perbaikan pada proses kegiatan pengelolaan keuangannya yang pada ke depannya. Hasil dari melakukan kegiatan penelitian ini berhasil memperoleh dukungan dari Ismunawan (2017) bahwa aspek literasi keuangan dan tingkat pendidikan mampu memberikan dampak pengaruh pada kegiatan pengelolaan keuangan. Hasil yang selaras dengan berhasil diperoleh oleh Humaira & Endra (2018) bahwa pengelolaan keuangan berhasil dalam hal ini dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap keuangan. Dengan begitu mampu untuk disimpulkan secara akhir bahwa baik atau tidaknya proses melakukan pengelolaan keuangan yang dilakukan di UMKM di Kec. Grokgak mampu tampak dari 3 aspek faktor yang dipakai tersebut.

Literasi Keuangan memperlihatkan pengaruh yang mengarah ke positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak, sebab dalam hal ini para pihak pelaku UMKM mampu mempunyai tingkat literasi keuangan yang dinilai tinggi. Perolehan hasil ini memberikan gambaran bahwa dengan terjadinya peningkatan pada literasi keuangan akan mampu memberikan dampak pengaruh pada proses pengelolaan keuangan. Penelitian ini berhasil memperoleh dukungan dari Gutter (2008) bahwa dalam hal ini baik atau tidaknya dalam melakukan proses pengelolaan keuangan sangat memiliki hubungan kaitan yang begitu erat dengan tingkat kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Hasil ini telah mampu memberikan gambaran bahwa dengan adanya peningkatan pada literasi keuangan akan mampu memberikan dampak pengaruh pada proses pengelolaan keuangan. Penelitian ini berhasil memperoleh dukungan dari Susanti, dkk (2017), Birawani Dwi Angraeni (2015), Lisna & Nurdin (2021), Khoirini, dkk (2021), Sari, dkk (2020) dan Humaira & Endra (2018) bahwa dalam hasilnya literasi keuangan mampu memperlihatkan adanya dampak yang mengarah positif dan juga dalam hal ini signifikan pada pengelolaan. Dengan begitu, saat terjadinya peningkatan pada aspek literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka dalam hal ini dengan secara otomatis pengelolaan dalam keuangannya juga akan mampu semakin baik.

Sikap keuangan memperlihatkan pengaruh yang mengarah ke positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak. Perolehan hasil ini memberikan gambaran bahwa pada saat terjadi peningkatan oada sikap keuangan akan mampu memberikan dampak pengaruh dengan terjadinya juga peningkatan pada pengelolaan keuangan. Pada kondisi semakin positif sikap yang mampu dimiliki oleh seseorang terhadap proses kegiatan pengelolaan keuangan, dan juga adanya pengetahuan yang cukup tentang keuangan, maka dengan secara otomatis semakin banyak kegiatan pengelolaan keuangan yang akan mampu diterapkannya dengan baik. Penelitian ini berhasil

memperoleh dukungan dari Humaira (2018), bahwa sikap keuangan memperlihatkan pengaruh yang mengarah ke positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan begitu, pada saat terjadinya peningkatan pada sikap terkait keuangan, maka dengan secara otomatis pengelolaan dalam keuangannya juga akan mampu semakin baik.

Tingkat pendidikan memperlihatkan pengaruh yang mengarah hasil positif dan hasil signifikan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak. Perolehan hasil ini memberikan gambaran bahwa pada saat terjadi peningkatan pada tingkat pendidikan akan mampu memberikan dampak pengaruh dengan terjadinya juga peningkatan pada pengelolaan keuangan. Pada saat semakin tingginya tingkat pendidikan yang dalam hal ini mampu dimiliki oleh seseorang, maka dengan secara otomatis akan semakin baik pula tingkat kemampuan orang tersebut dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan. Penelitian ini berhasil memperoleh dukungan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan Anggraini & Idham Cholid (2022) dan Susanti, dkk (2017) bahwa tingkat pendidikan memperlihatkan pengaruh yang mengarah ke positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan begitu, pada saat terjadinya peningkatan pada tingkat pendidikan seseorang, maka dengan secara otomatis pengelolaan dalam keuangannya juga akan mampu semakin baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan perolehan hasil analisis dan juga pada pembahasan, maka pihak peneliti dapat menarik simpulan yang mencakup : (1) Literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan memperlihatkan dampak pengaruh mengarah hasil positif dan hasil signifikan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak, (2) Literasi keuangan memperlihatkan dampak pengaruh mengarah hasil positif dan hasil signifikan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak, (3) Sikap keuangan memperlihatkan dampak pengaruh mengarah hasil positif dan hasil signifikan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak, dan (4) Tingkat pendidikan memperlihatkan dampak pengaruh mengarah hasil positif dan hasil signifikan pada pengelolaan keuangan yang dilakukan pada UMKM yang ada di Kec. Grokgak.

Saran

Berlandaskan pada perolehan hasil melakukan analisis pembahasan serta merujuk pada kesimpulan, maka saran-saran yang mampu diberikan : (1) Bagi pelaku UMKM, maka sebaiknya terus meningkatkan literasi keuangan dengan cara belajar literasi keuangan sendiri melalui internet atau bertanya langsung kepada petugas keuangan. (2) Bagi pelaku UMKM, maka sebaiknya tetap menjaga sikap keuangannya dengan cara terus terobsesi untuk meningkatkan usaha kedepannya dan menetapkan persentase keuangan untuk kebutuhan pribadi, keinginan, kebutuhan usaha serta kebutuhan lainnya. (3) Bagi pelaku UMKM, maka sebaiknya selalu mempunyai keinginan untuk terus meningkatkan kualitas tingkat pendidikan dengan cara mengejar paket B ataupun paket C untuk pelaku usaha yang ketinggalan dalam menempuh pendidikan formal dan mengikuti pelatihan kerja atau kursus yang mengarah pada usaha yang dibuka. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya, maka disarankan dapat menggunakan kembali variabel yang sama pada subjek atau lokasi lainnya. Selain itu juga mampu memakai variabel yang lain agar mampu melakukan pengembangan indikator variabel serta kuesioner guna memperoleh hasil yang lebih dalam.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, B.D. 2015. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok . Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol 3, Nomor 1.
- Anggraini, P.S. dan Cholid, I. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan*. Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen.

- Fathurrahman, I., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP LOVE OF MONEY, DAN PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI WILAYAH KABUPATEN SUBANG. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01). <https://doi.org/10.35310/jass.v2i01.615>
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gutter, M. 2008. *Financil Management Practice of College Student From States with Varying Financial Education Mandates*.
- Humaira, I. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul*. *Jurnal Nominal*. Vol 4, Nomor 1.
- Khoirini, N., Mardani, R.M dan Wahono, B. 2021. *Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Fashion di Kota Malang*. *Jurnal Prodi Manajemen*. Vol. 10, Nomor 9.
- Nabilla, D.R. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda Di Surabaya*. *Jurnal Manajemen*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*. [Www.Ojk.Go.Id](http://www.Ojk.Go.Id).
- Purnomo, R.A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV WADE Group.
- Rohmah, M. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan, Materialisme, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Pendapatan Pada Perilaku Pengelolaa Keuangan Keluarga Di Madura*. *Jurnal Ilmiah*.
- Saputra, K.A.K., Ekajayanti, L.G.P.S., dan Anggiriawan, P.B.. 2018. Kompetensi SDM dan Sikap Love of Money Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8 No. 2, Oktober 2018 Pp 135-146
- Sari, I.W., Susyanti, J., dan Salim, M.A. 2020. Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion di Kota Batu. *Jurnal Prodi Manajemen*. Vol. 9, Nomor 5.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Ari, Ismunawan, dan Ardyan, P.E. 2017. *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta*. *Telaah Bisnis* Vol.9. Nomor 1.
- Widayati, I. 2012. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.1, No. 1.